

PENGARUH MEDIA LEAFLET DAN PROMOSI KESEHATAN TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN TUBERKULOSIS (TBC) DI PT X

The Impact of Leaflet Media and Health Promotion on Tuberculosis (TB) Prevention and Control Efforts at PT X

Chinta Yolanda Sari

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: chinta@uis.ac.id

Wan Intan Parisma

Universitas Ibnu Sina, Batam Indonesia
e-mail: wanintan@uis.ac.id

Ice Irawati

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: ice.irawati@uis.ac.id

Abstract

Preventive and control measures for tuberculosis (TB) in Indonesia, aiming for TB elimination by 2030, are part of Indonesia's commitment, including sustainable development goals. Limited knowledge, poor behavior, and suboptimal TB prevention and control measures in that company have been observed. The method of activity to be implemented with the community service partner, PT. Lancang Kuning Sukses (LKS), includes: 1) the distribution of leaflets and health promotion to improve workers' knowledge and behavior change in TB prevention and control through questionnaires; 2) direct education and training with company leaders through face-to-face interviews. Based on the results of the community service activities conducted, findings include: 1) a significant improvement in workers' knowledge and behavior towards TB prevention and control through leaflets and health promotion, 2) an awareness from the company to change actions for TB prevention and control in the workplace through direct education and training with company leaders. Based on the community service results, it is concluded that the partner PT. LKS is effective in actions for TB prevention and control at the workplace, thereby helping to reduce TB cases and assisting in the move towards elimination in Indonesia by the year 2030.

Keywords—Prevention and control of TB, TB elimination 2030

1. PENDAHULUAN

Penyakit menular yang saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan di dunia dan Indonesia adalah tuberculosis (TBC). Data WHO secara global mencatat saat ini terdapat sebanyak 20,6 juta kasus TBC di seluruh dunia dengan

angka kematian sebanyak 1,4 juta. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi ke-2 di dunia setelah India dengan perkiraan kasus berjumlah 969.000 menurut data hasil laporan TB dunia yaitu World Health Organization atau WHO. Berdasarkan data, prevalensi kasus TBC tersebut diketahui pula bahwa mayoritas kasus TBC ditemukan pada kelompok umur produktif (WHO, 2023).

Komitmen Indonesia untuk menuju eliminasi TBC pada tahun 2030 bersama dengan para pemimpin dunia, juga termasuk dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Penanggulangan TBC dan kontribusi masyarakat memiliki peran penting dalam peningkatan kepekaan untuk menurunkan prevalensi kasus TBC, sehingga pemerintah mengeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Permenaker RI) memiliki komitmen untuk Penanggulangan Tuberkulosis di Tempat Kerja yang dituangkan dalam peraturan Nomor 13 tahun 2022. Sebagai upaya mencegah dan mengendalikan TBC di tempat kerja agar lebih efektif dan menyeluruh, yang merupakan bagian dari upaya keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sasaran pelaksanaan Permenaker ini adalah pengusaha dan pengurus perusahaan, dokter perusahaan, serta pekerja atau buruh (Sulistomo et al., 2023).

Tempat kerja merupakan salah satu tempat yang berisiko terjadinya penularan TBC dikarenakan salah satu tempat berkumpulnya orang dalam jumlah banyak dengan kurun waktu tertentu. Pekerja di tempat kerja juga dihadapkan dengan berbagai potensi bahaya (hazard) diantaranya potensi bahaya secara biologi dan kimia yang terkait dengan kesehatan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Oleh karena itu, upaya penanggulangan TBC di tempat kerja perlu dimaksimalkan. Peraturan Presiden Nomor. 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis juga sudah memuat kewajiban dan tanggungjawab penanggulangan TBC di tempat kerja. Hal tersebut juga sudah ditindaklanjuti dengan ada diterbitkannya Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.13 tahun 2022 tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Tempat Kerja. Sehingga urgensi untuk implementasi Upaya penanggulangan TBC di tempat kerja sudah tidak bisa lepas dari upaya menuju eliminasi Tuberkulosis 2030 (Sulistomo et al., 2023).

PT Lancang Kuning Sukses adalah perusahaan di Kota Batam yang bergerak di bidang teknik, pengadaan, konstruksi, manufaktur dan instalansi yang memiliki jumlah pekerja yang cukup banyak. PTLKS ini memiliki jumlah pekerja sebanyak 260 orang terbagi atas beberapa bidang kerja yaitu administrasi, Health Savety dan Enviroment (HSE), Welder, Manufacturing, Proses engineer, Febrikasi, dan Helper. Merujuk pada bidang pekerjaan tersebut memiliki ada peluang untuk terjadinya penularan kasus TBC. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 5 pekerja terkait bagaimana pengetahuan pekerja tentang pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja dengan kuesioner diperoleh 3 orang (60%) dengan pengetahuan kurang dan perilaku tidak baik dalam pencegahan TBC sebanyak 4 orang (80%). Hasil pengamatannya diperoleh 4 orang (80%) pekerja tidak menggunakan masker saat bekerja.

Menurut hasil kuesioner dengan 5 orang tentang bagaimana tindakan pencegahan TBC diperoleh 5 orang (100%) perusahaan belum melakukan deteksi dini pekerja berisiko terhadap penyakit TBC akibat pekerjaannya, perusahaan belum melakukan surveilans epidemiologi, belum dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pekerja yang mempunyai kelainan tertentu dalam kesehatannya misalnya pekerja yang memiliki riwayat penyakit DM, HIV, dll. Hasil

kuesioner dengan 5 orang tentang bagaimana tindakan pengendalian TBC diperoleh 5 orang (100%) belum ada kebijakan internal yang mendukung program penanggulangan TBC contoh : mencegah stigmasi dan diskriminasi pada pekerja terduga TBC, belum ada komitmen dari perusahaan untuk mendukung program penanggulangan TBC dalam upaya perbaikan lingkungan kerja dan layanan kesehatan kerja, perusahaan belum melakukan kerjasama dengan Puskesmas atau RS pemerintah untuk pemeriksaan (Test TCM) dan Pengobatan gratis TBC (DOTS) dari pemerintah, perusahaan belum menggunakan strategi TemPO (Temukan pasien secepatnya, pisahkan secara aman dan obati secara tepat) untuk mengurangi risiko penularan kasus TBC dan TBC RO (Resisten obat) yang belum teridentifikasi pada pekerja, perusahaan tidak memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) ketika pekerja sedang batuk atau bersin saat bekerja dan perusahaan belum membuat pencatatan dan pelaporan secara sistem informasi TBC (SI TBC) atau manual.

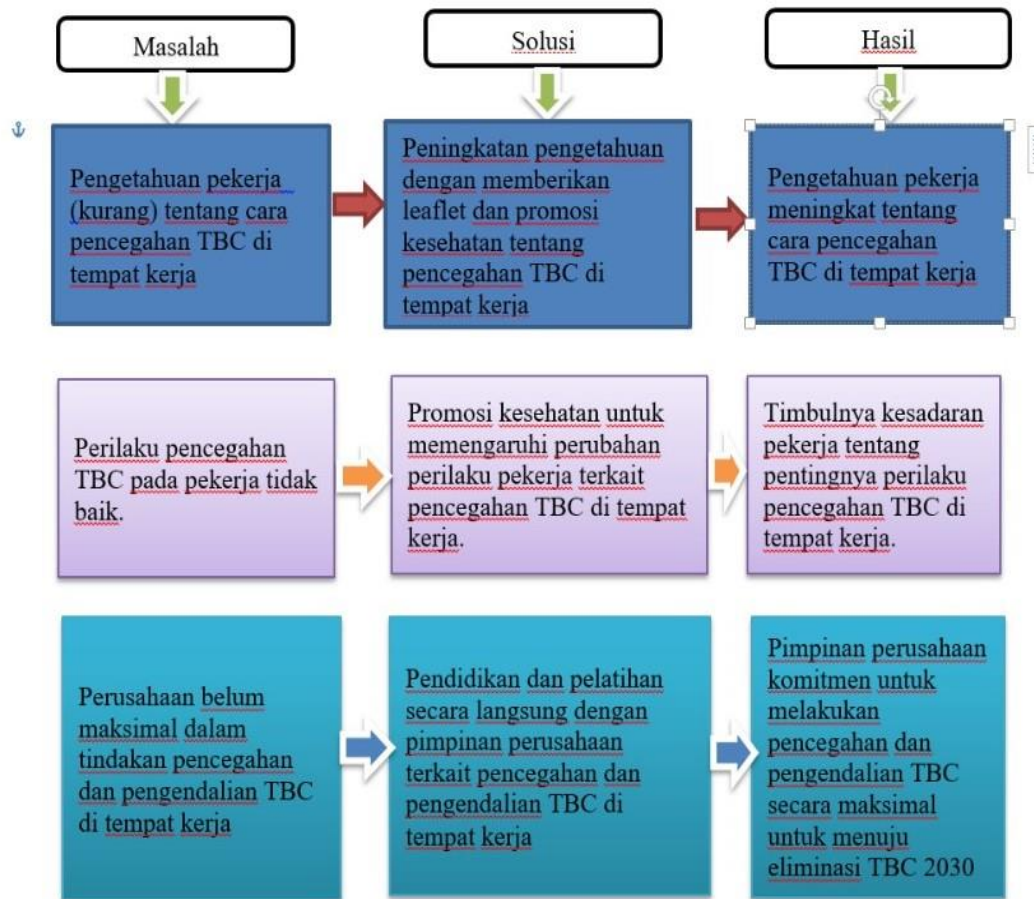
2. METODE

Kegiatan ini berlokasi di PT. Lancang Kuning Sukses (PT. LKS) yang berada di Jalan Bintang industrial park lot B. 308, Tanjung Uncang, Batu Aji, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. PT. LKS ini bergerak di bidang teknik, pengadaan, konstruksi, manufaktur dan instalansi. Perusahaan ini memiliki jumlah pekerja atau karyawan berjumlah 260 orang. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diambil sampel sebanyak 30 orang secara acak sederhana dari masing-masing bidang yang ada di perusahaan tersebut. Kegiatan PkM ini dilakukan pada hari Senin/29 Januari 2024 s/d 05 Februari 2024, pukul 07.30 WIB. Variabel yang akan dijadikan untuk analisis data dalam kegiatan ini adalah umur, jenis kelamin, status gizi, pengetahuan, pencegahan dan pengendalian TBC di perusahaan tersebut. Desain kegiatan PkM ini eksperimen dengan pre tes dan post test dengan menggunakan leaflet dan promosi tentang pencegahan dan pengendalian TBC di PT. LKS. Metode pengumpulan data dalam kegiatan PkM ini dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah uji Wilcoxon (Adiputra et al., 2021)

Adapun rincian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sebagai berikut:

1. Saya dan tim kegiatan PkM mengumpulkan pekerja yang sudah kami ambil secara acak di lapangan untuk diberikan pengarahan dalam kegiatan ini. Langkah selanjutnya tim PkM memberikan absensi dan kuesioner terkait dengan pencegahan dan pengendalian TBC di PT. LKS dan kami berikan waktu untuk mengisi kuesioner selama 15 menit (Pre test).
2. Langkah berikut tim kami memberikan leaflet (wan intan parisma) dan sebagai narasumber dari tim kegiatan ini adalah Chinta Yolanda Sari yang akan memberikan materi promosi tentang pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis (TBC) di Perusahaan selama 15 menit. Langkah selanjutnya tim kami memberikan kuesioner kembali kepada pekerja selama 15 menit (pos test).
3. Langkah berikutnya tim PkM ini validasi data terkait bagaimana tindakan pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis di PT LKS dengan Human Resouce Development (HRD).
4. Melakukan penginputan data, analisis data dan interpretasi data berdasarkan data yang sudah terkumpul dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data ini menggunakan software SPSS.22

Berdasarkan kegiatan PkM ini skema pelaksanaan proses mulai dari permasalahan di Mitra, solusi dan hasil yang akan di capai dijelaskan dalam figur 1 sebagai berikut.



Figur 3. Metode Pelaksanaan PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data umum responden PkM

Tabel 1. Data umum responden

No	Variabel	F	%
1	Umur		
	Produktif (15-64 tahun)	30	100,0
	Non Produktif (65 tahun)	0	0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	27	90,0
	Perempuan	3	10,0
3	Bidang Kerja		
	Administrasi	2	6,7
	HSE	3	10,0
	Welder	1	3,3

	Mamfacturis	3	10,0
	Proses Engineer	6	20,0
	Febrikasi	3	10,0
	Produksi	9	30,0
	Helper	3	10,0
	Pendidikan		
4	SMA	23	76,7
	PT	7	23,3
	Pendapatan		
5	<UMK Rp.4.685.050	22	73,3
	>UMK Rp. 4.685.050	8	26,7
	Status gizi		
6	<18.5 (Kurus)	3	10,0
	18.6-25.0 (Normal)	19	63,3
	>25.0 (Obesitas)	8	26,7

Berdasarkan table 1 diatas diperoleh data primer dengan peserta PkM di PT. LKS adalah mayoritas peserta PkM pada umur produktif (15-64 tahun) sebanyak 30 orang (100%). Berdasarkan variabel jenis kelamin mayoritas peserta PkM dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (90%). Bidang kerjanya peserta PkM mayoritas di bidang kerja produksi sebanyak 9 orang (30%) dan minoritas welder sebanyak 1 orang (3,3%). Pendidikan peserta PkM mayoritas dengan pendidikan SMA sebanyak 23 orang (76,7%) dan minoritas perguruan tinggi sebanyak 7 orang (23,3%). Pendapatan peserta PkM mayoritas <UMK Rp. 4.685.050 sebanyak 22 orang (73,3%). Status gizi peserta PkM mayoritas normal sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas kurus sebanyak 3 orang (10,0%).

2. Melakukan Pengukuran Pengetahuan Pekerja tentang Pencegahan dan Pengendalian TBC di Tempat Kerja

Pengukuran pengetahuan pekerja dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yaitu memberikan media leaflet dan promosi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian tuberculosis di tempat kerja. Hasil pengukuran pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai rata-rata pre test dan post test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_test	8.03	30	2.414	0.441
	Post_test	13.50	30	1.306	0.239

Tabel 3. Uji Signifikansi pre test dan pos test

		Pair 1	
		pretest-posttest	
Paired Differences	Mean		-5.467
	Std.Deviation		1.525
	Std. Error Mean		0.278
	95% Confidence Interval	Lower	-6.036
	Of the Difference	Upper	-4.897
t			-19.361
df			29
Sig.(2-tailed)			0.001

Berdasarkan tabel 2, terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pekerja setelah diberikan media leaflet dan promosi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja yaitu mean pre_test (8.03) dan mean post_test (13.50). Hasil uji normalitas data pengetahuan pre_test diperoleh nilai p value (0.433) dan pengetahuan post_test p value (0.267) yang artinya data berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan dengan uji t-dependen atau uji t berpasangan. Tabel 3. hasil uji t dependen menyatakan signifikansi peningkatan pengetahuan atau pemahaman pekerja (mitra) dengan menggunakan media leaflet dan promosi kesehatan terhadap upaya pencegahan dan pengendalian tuberculosis di tempat kerja diperoleh p value $0.001 < 0,05$.

3. Melakukan promosi kesehatan untuk memengaruhi perubahan perilakunya pekerja dalam pencegahan TBC di tempat kerja

Kegiatan berikut tim PKM memberikan promosi kesehatan tentang perilaku pencegahan TBC di tempat kerja. Kegiatan ini dilaksanakan di hari senin/29 Januari 2024 dan di evaluasi kembali 05 Februari 2024. Pengukuran perubahan perilaku dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi tim PKM.

Tabel 4. rata-rata pre_test dan post_test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_test	25.40	30	4.847	0.885
	Post_test	46.97	30	5.852	1.068

Tabel 5. Uji Signifikansi pre test dan pos test

		Pair 1	
		pretest-posttest	
Paired Differences	Mean		-21.567
	Std.Deviation		3.070
	Std. Error Mean		0.561
	95% Confidence Interval	Lower	-22.173
	Of the Difference	Upper	-20.420
t			-38.474
df			29
Sig.(2-tailed)			0.001

Berdasarkan tabel 4, terdapat ada peningkatan nilai rata-rata perilaku pekerja setelah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan TBC di tempat kerja yaitu mean pre_test (24.40) dan mean post_test (46.97). Hasil uji normalitas data perilaku pre_test diperoleh nilai p value (0.200) dan pengetahuan post_test p value (0.169) yang artinya data berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan dengan uji t-dependen atau uji t berpasangan. Tabel 3. hasil uji t dependen menyatakan signifikansi peningkatan perilaku atau tindakannya pekerja dengan menggunakan promosi kesehatan terhadap upaya pencegahan TBC di tempat kerja diperoleh p value $0.001 < 0,05$. Hasil observasi di lapangan 30 pekerja ini sudah terjadi perubahan dalam hal tindakan pencegahan tuberculosis diantaranya adalah menggunakan masker saat sedang bekerja. Perubahan perilaku pekerja dalam pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja merupakan salah satu caranya untuk pengurangan prevalensi kasus dan suspek TBC sehingga PT LKS (mitra) membantu program pemerintah menuju eliminasi TBC tahun 2030.

4. Melakukan pendidikan dan pelatihan langsung dengan pimpinan terkait tindakan pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja

Kegiatan ini berlangsung dengan pelatihan dan wawancara dengan pimpinan PT. LKS tentang cara pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja. Tim PkM memberikan pelatihan dengan menampilkan teori-teori terkait tindakan pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja.

Tabel 6. Reduksi Data Hasil wawancara dengan pimpinan PT.LKS tentang Pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja

No	Pertanyaan inti	Informan, teknik pengumpulan dan waktu		Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tn. A ▪ Wawancara langsung ▪ Senin/05 Februari 2024 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tn. F ▪ Wawancara langsung ▪ Senin/05 Februari 2024 	
1.	Apakah pekerja diwajibkan menggunakan masker.	Perusahaan hanya menyediakan masker saat kerja.	Perusahaan sudah mewajibkan menggunakan masker saat kerja namun belum ada SOP tertulis.	Perusahaan sudah mewajibkan semua pekerja untuk menggunakan masker saat bekerja namun tidak ada SOP.
2.	Apakah perusahaan sudah mewajibkan pekerja melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum diterima untuk bekerja di perusahaan?	Semua pekerja di PT. LKS ini sudah dilakukan medical check up sebelum diterima bekerja.	Pekerja di PT. LKS sudah melalui tahapan pemeriksaan kesehatan sebelum diterima kerja disini.	Perusahaan sudah memiliki peraturan bahwa setiap pekerja yang diterima sudah melakukan medical check up.
3.	Apakah dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi pekerja?	Semua pekerja dilakukan medical check up 1 tahun sekali.	Pekerja sudah dilakukan pemeriksaan per 1 tahun sekali.	Perusahaan sudah melakukan medical check up per 1 tahun sekali.
4.	Apakah perusahaan sudah melakukan pemeriksaan khusus bagi pekerja yang menunjukkan gejala TBC?	Perusahaan belum ada melakukan pemeriksaan khusus ini, “ya medical check up 1 tahun sekali aja.	Belum ada di PT. LKS melakukan medical check up khusus TBC.	Perusahaan belum ada melakukan pemeriksaan khusus TBC untuk pekerja yang menunjukkan gejala TBC.
5.	Apakah perusahaan sudah melakukan deteksi dini pekerja yang berisiko terhadap penyakit TBC akibat pekerjaan?	Perusahaan belum ada melakukan deteksi dini pekerja yang berisiko TBC akibat pekerjaan.	Perusahaan hanya melakukan medical check up di awal sebelum bekerja dan berkala.	Perusahaan tidak melakukan deteksi dini pekerja yang berisiko terhadap penyakit TBC akibat kerja.
6.	Apakah perusahaan sudah melakukan	Belum ada kelompok untuk pekerja yang	Sampai saat ini belum ada perusahaan	Perusahaan belum ada melakukan

	Identifikasi kelompok pekerja yang rentan tertular TBC?	rentan tertular TBC	mengelompokkan pekerja yang rentan TBC.	pengelompokkan pekerja yang rentan tertular TBC.
7.	Apakah perusahaan sudah melakukan surveilans epidemiologi?	Pencatatan kejadian akibat kerja dan hasil medical check up ada.	Belum ada dokumentasi data terus menerus untuk data penyakit.	Perusahaan tidak ada melakukan sureveilans epidemiologi.
8.	Apakah perusahaan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pekerja yang mempunyai kelainan tertentu dalam kesehatannya, misalnya pekerja yang memiliki riwayat penyakit DM, HIV?	Tidak ada pembinaan terhadap pekerja yang ada masalah kesehatan karena dari hasil awal jika pekerja sakit maka tidak akan diterima bekerja disini.	Tidak ada, karena perusahaan hanya menerima pekerja yang hasil medical check up nya dalam keadaan baik saja.	Perusahaan tidak ada melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pekerja yang mempunyai kelainan tertentu dalam kesehatannya.
9.	Apakah perusahaan sudah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap lingkungan kerja?	Perusahaan memperhatikan lingkungan kerja oleh HSE.	Perusahaan sudah melakukan pengawasan oleh HSE.	Perusahaan sudah melakukan pembinaan dan pengeasan lingkungan kerja.
10.	Apakah ventilasi lingkungan kerja di perusahaan ini memadai?	Ventilasi lingkungan kerja disini sudah sesuai standar.	Ventilasi lingkungan kerja di PT LKS ini sudah baik.	Ventilasi lingkungan kerja di perusahaan ini sudah memadai.
11.	Apakah perusahaan melakukan upaya perbaikan lingkungan kerja dan layanan kesehatan kerja	Perusahaan sudah melakukan perbaikan lingkungan kerja dan kesehatan.	Perusahaan sudah melakukan perbaikan lingkungan kerja dan kesehatan.	Perusahaan sudah melakukan perbaikan lingkungan kerja dan kesehatan.
12.	Apakah perusahaan menyediakan makanan bergizi bagi pekerja yang shift malam?	Memberikan susu dan telur untuk pekerja shift malam	Sudah ada susu dan telur serta vitamin.	Perusahaan sudah menyediakan makanan bergizi.

Tabel 7. Tindakan Pengendalian TBC di PT. LKS

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1.	Apakah perusahaan menyediakan APD yang disesuaikan dengan pajanan di tempat kerja?	✓	
2.	Apakah perusahaan mempunyai kebijakan internal yang mendukung program penanggulangan TBC. Contoh : mencegah stigmatisasi dan diskriminasi pada pekerja terduga TBC?		✓

3.	Apakah ada komitmen dari perusahaan untuk mendukung program penanggulangan TBC dalam upaya perbaikan lingkungan kerja dan layanan kesehatan kerja	✓	
4.	Apakah perusahaan mengintegrasikan pelayanan kesehatan kerja dengan program penanggulangan TBC di tempat kerja. Salah satu contoh pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja, pemeriksaan berkala dan pemeriksaan khusus TBC.	✓	
5.	Apakah perusahaan memberikan edukasi, sosialisasi dan informasi tentang pencegahan dan penularan TBC?		✓
6.	Apakah perusahaan melakukan skrining TBC pada pekerja?		✓
7.	Apakah perusahaan melakukan kerjasama dengan Puskesmas atau RS pemerintah untuk pemeriksaan (Test TCM) dan Pengobatan gratis TBC (DOTS) dari pemerintah?		✓
8.	Apakah perusahaan belum menggunakan strategi TemPO (Temukan pasien secepatnya, pisahkan secara aman dan obati secara tepat) untuk mengurangi risiko penularan kasus TBC dan TBC RO (Resisten obat) yang belum teridentifikasi pada pekerja?		✓
9.	Apakah perusahaan memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) ketika pekerja sedang batuk atau bersin saat bekerja?		✓
10.	Apakah perusahaan sudah membuat pencatatan dan pelaporan secara sistem informasi TBC (SI TBC) atau manual ?		✓

Berdasarkan tabel 6 dan 7 tentang pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja yang diwawancarai adalah pimpinan perusahaan. Beberapa item pencegahan TBC yang belum dilakukan adalah perusahaan belum ada melakukan pemeriksaan khusus TBC untuk pekerja yang menunjukkan gejala TBC, Perusahaan tidak melakukan deteksi dini pada pekerja yang berisiko terhadap penyakit TBC akibat kerja, Perusahaan belum ada melakukan pengelompokan pekerja yang rentan tertular TBC, Perusahaan tidak ada melakukan sureveils epidemiologi, Perusahaan tidak ada melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pekerja yang mempunyai kelainan tertentu dalam kesehatannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan 2 orang pimpinan dimana perusahaan akan berkomitmen dalam menjalankan pencegahannya dan melakukan tindakan perbaikan dalam pencegahan dan pengendaliannya TBC di tempat kerja untuk menuju eliminasi 2030 (Zulaikha & Syakurah, 2023).

Hal ini sesuai dengan pengendalian TBC di tempat kerja dan di masyarakat menurut WHO dimana masing-masing perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berbeda-beda, tergantung pada dampak pekerjaan mereka dan bagaimana mereka mengatur layanan kesehatan kerja mereka. Perusahaan yang memiliki klinik kesehatan di lokasi dapat berkolaborasi dengan Rumah sakit, atau Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala terkait TBC dan pengobatan TBC Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) di tempat kerja secara gratis. Perusahaan dan organisasi juga dapat melakukan advokasi dan peningkatan kesadaran, dan menjadi sumber relawan untuk mendukung pasien TBC selama pengobatannya, termasuk DOTS di tempat kerja. Beberapa perusahaan mungkin melakukan outsourcing, pengaturan, mungkin dengan praktisi swasta lokal, yang dapat digunakan merujuk tersangka TBC untuk diagnosis dan pengobatan (Maher et al., 2003).

Pengendalian infeksi TBC, pemantauan, skrining, pelatihan, dan pendidikan, dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi TBC insidensi. Risiko penyakit TBC tidak hanya di kalangan petugas kesehatan saja namun bisa pada pekerja lainnya (Azeredo et al., 2020). Pengetahuan yang baik tentang penyakit TBC dan pencegahannya itu sangat penting sebagai salah satu strategi pencegahan TBC terutama bila didukung dengan sikap yang baik dan sesuai maka akan menghasilkan perilaku yang positif sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengendalikan penularan penyakit TBC dengan maksimal (Yanti, 2021).

Pencegahan TBC dapat disampaikan melalui pendidikan kesehatan melalui leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Walaupun hingga sekarang sudah banyaknya media digital, leaflet edukatif dan informatif merupakan media sederhana dan ekonomis yang masih menjadi pilihan masyarakat dalam strategi promosi kesehatan (Pratiwi et al., 2022). Hasil penelitian Andarmoyo (2015) menunjukkan pengaruh signifikan pemberian pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan dalam perilaku pencegahan tuberkulosis paru di Kabupaten Ponorogo (Andarmoyo, 2015).

4. KESIMPULAN

Penyakit menular yang saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan di dunia dan Indonesia adalah tuberkulosis (TBC). Data WHO secara global mencatat saat ini terdapat sebanyak 20,6 juta kasus TBC di seluruh dunia dengan angka kematian sebanyak 1,4 juta. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi ke-2 di dunia setelah India dengan perkiraan kasus berjumlah 969.000. Tingginya kasus TBC di Indonesia perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian TBC menuju komitmen Indonesia menuju eliminasi TBC 2030. Kasus TBC ini terjadi menyeluruh lapisan masyarakat dari berbagai umur, yang tertinggi di umur produktif.

Perusahaan merupakan tempat dimana seseorang bekerja mendapatkan materi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Perusahaan sebagai sarana atau tempat terjadi penularan TBC sehingga perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian TBC. Pencegahan dan pengendalian TBC di PT.LKS ini menunjukkan adanya pengaruh media leaflet dan promosi kesehatan. Pada kegiatan.

Adapun hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di PT. LKS adalah

1. Menunjukkan ada pengaruh media leaflet dan promosi kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja dengan nilai p value $=0.001 < 0.05$ dengan menggunakan kuesioner.
2. Menunjukkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku pekerja dalam pencegahan TBC di tempat kerja dengan nilai p value $=0.001 < 0.05$ dengan menggunakan kuesioner
3. Menunjukkan ada perubahan tindakan perusahaan dalam pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja melalui pendidikan pelatihan secara langsung dengan pimpinan melalui wawancara mendalam. Hasil perusahaan sudah berkomitmen untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja menuju eliminasi TBC 2020.

5. SARAN

1. PT.LKS dapat memberikan edukasi dan kesadaran karyawan melalui **Pelatihan Kesehatan**: Sediakan pelatihan tentang gejala TBC, cara penularan, dan pentingnya pengobatan tepat waktu.
2. Skrining TBC bagi karyawan yang memiliki risiko terjadinya TBC akibat dari pekerjaan.
3. Perusahaan agar senantiasa menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didanai oleh Hibah PkM Universitas Ibnu Sina. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada pihak pimpinan Perguruan Tinggi Universitas Ibnu Sina (Rektor, Wakil Rektor I, II, III, Ka. LPPM, UPPM dan Pimpinan serta HRD PT. LKS atas support dan partisipasi dalam kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistomo, A. B., 'Zamsiar, N. E., & 'Setyawati, M. "ed al." (2023). Panduan Penanggulangan Tuberkulosis di Tempat Kerja. In *Tbindonesia.or.Id*. https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2023/12/2023_Final-Draft-BAKU-TB-PERDOKI-7-Sept-23.pdf
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Andarmoyo, S. (2015). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis paru Di Kabupaten Ponorogo. *Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan*, November, 600–605. [file:///C:/Users/user/Documents/PERSIAPAN SKRIPSI/276-939-1-SM.pdf](file:///C:/Users/user/Documents/PERSIAPAN%20SKRIPSI/276-939-1-SM.pdf)
- Azeredo, A. C. V., Holler, S. R., de Almeida, E. G. C., Cionek, O. A. G. D., Loureiro, M. M., Freitas, A. A., Anton, C., Machado, F. D., Filho, F. F. D., & Silva, D. R. (2020). Tuberculosis in Health Care Workers and the Impact of Implementation of Hospital Infection-Control Measures. *Workplace Health and Safety*, 68(11), 519–525. <https://doi.org/10.1177/2165079920919133>
- Maher, D., Boldrini, F., Pathania, V., & Alli, B. O. (2003). *Guidelines for workplace TB control activities : the contribution of workplace TB control activities to TB control in the community*. 1–74.
- Pratiwi, G. D., Vita Lucya, & Paramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>
- WHO. (2023). Report 20-23. In *January: Vol. t/malaria/* (Issue March). <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports>
- Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TBC) Era New Normal. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 325. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.325-332>
- Zulaikha, Y., & Syakurah, R. A. (2023). Manajemen Program Pencegahan dan Pengendalian Tuberculosis Saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Mangunharjo. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 130–144. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i2.2236>

